

## Kampanye Edukasi Telang di Beberapa Sekolah di Kota Ternate sebagai Instrumen Bahan Ajar

Rima Melati<sup>1</sup>, Nurhasanah<sup>2</sup>

Universitas Khairun<sup>1,2</sup>

rima\_tafure@yahoo.com<sup>1</sup>, nurhasanahjusuf@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstract

*Conservation efforts of medicinal plants, such as butterfly pie in Ternate City should be a priority. The plant provides a historical meaning of the worldwide botanical nomenclature. Its population and utilization, however, start to vanish and disappear. The purpose of this activity is students familiar and its use of butterfly pie. Campaign and education about butterfly pie is carried out in three elementary schools and one senior high school in Ternate City that are located in Salero Village, Kasturian, Sangadji, and North Sangadji. The activity is implemented in several stages using different methods. The activity starts with a briefing, discussion for students of Kubermas, socialization, observation, campaign with extension methods, lectures, planting using a PRA method, mentoring in creating mini books. The activity's output is teaching material instruments available at schools that consist of natural prop, which is plant in school yard and mini books available in the school library. Based on the results of final observation, butterfly pie have been planted in the schools and 100% of post activities. College students, and teachers know the plant from its botanical aspects and utilization and they agree if butterfly pie is appointed as a flora icon of Ternate Island.*

**Keyword :** Campaign; Education; Teaching Materials, Butterfly pie.

### Abstrak

Upaya konservasi tanaman berkhasiat obat seperti telang di Kota Ternate perlu diprioritaskan. Tanaman ini memberikan makna historis nomenklatur botani yang mendunia. Namun populasi dan pemanfaatannya mulai punah dan hilang. Tujuan kegiatan pengabdian ini agar mahasiswa, siswa siswa dapat mengenal telang dan pemanfaatannya. Kampanye dan edukasi telang di laksanakan di tiga SD dan 1 SMA di Kota Ternate yang lokasinya berada di Kelurahan Salero, Kasturian, Sangadji dan Sangadji Utara dan Mahasiswa Kubermas Unkhair. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan dengan metode yang berbeda. Kegiatan diawali dengan breafing dan diskusi kepada mahasiswa Kubermas, sosialisasi ke sekolah dan observasi awal, kampanye dengan metode penyuluhan, ceramah, aksi menanam telang dengan metode PRA serta pendampingan pembuatan buku mini. Luaran kegiatan berupa instrument bahan ajar yang tersedia di sekolah yang terdiri dari alat peraga alami yaitu tanaman telang di pekarangan sekolah dan buku mini yang ada di perpustakaan sekolah. Berdasarkan hasil observasi akhir di sekolah telah ditanami tanaman telang dan 100% pasca kegiatan. Mahasiswa, siswa dan guru telah mengenai tanaman telang dari aspek botani dan manfaatnya dan sangat setuju jika telang dijadikan sebagai icon flora Pulau Ternate.

**Kata Kunci:** Kampanye; Edukasi; Bahan Ajar; Telang.

## A. PENDAHULUAN

Kota Ternate termasuk salah satu kota tertua di kawasan timur Indonesia dan terkenal karena historis sosial, budaya, bahkan jalur science dan jalur perdagangan. Jalur science yang terungkap di Kota Ternate adalah ekspedisi Wallace yang terkuak keragaman flora dan fauna. Salah satu tumbuhan yang secara taksonomi mencirikan bahwa tumbuhan tersebut berasal atau ditemukan pertama kali adalah *Clitoria ternatea*. Studi taksonomi menunjukkan bahwa nama species “*ternatea*” menggambarkan tempat atau lokasi atau awal ditemukan tanaman tersebut.

Universitas Khairun telah memulai kembali mengeksklore, menganalisa, mengkomonikasikan melalui beberapa penelitian khusus kembang telang. Hal ini bertujuan untuk menjaga keberadaan dan memanfaatkan khasiat yang terkandung dalam mahkota bunganya, daunnya sebagai produk yang bernilai ekonomis terutama sebagai pewarna makanan (Melati & Rahmadani, 2020). Namun langkah tersebut tidak bisa berhenti sampai disitu saja, melainkan bagaimana memperkenalkan kembali tentang flora identitas khusus pulau Ternate. Sejauh ini sebagian kecil saja masyarakat Kota Ternate yang mengenal tumbuhan tersebut. Beberapa kajian menjelaskan bahwa hanya orang tertentu saja yang memanfaatkan sebagai obat dan pewarna pangan. Telang dengan berbagai khasiatnya sebagai obat herbal, pewarna pangan, pakan ternak tentunya perlu dikenalkan kepada siswa dan guru di sekolah-sekolah.

Upaya memperkenalkan telang di Kota Ternate dengan tujuan jangka panjang sebagai flora identitas pulau Ternate, harus

perlu tindakan nyata yang dilakukan oleh kampus. Universitas Khairun diharapkan sebagai penggerak dan pioner dalam mengkampanyekan tanaman telang. Langkah awal untuk memberikan pengenalan adalah edukasi telang untuk anak sekolah. Upaya yang dilakukan melalui kampanye telang di sekolah melibatkan mahasiswa tahap akhir yang melaksanakan Kuliah Bermasyarakat (Kubermas). Program Kemitraan Masyarakat Kubermas ini bertujuan untuk memperkenalkan telang sebagai tanaman khas Kota Ternate, manfaat yang terkandung di dalamnya dan penghijau telang di sekolah serta membuat buku mini telang untuk siswa di sekolah sasaran dan beberapa kelurahan di Kecamatan Ternate Utara dan Ternate Tengah. Manfaat yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah siswa, mahasiswa, guru mengenal dan mengetahui khasiat telang melalui upaya konservasi telang di sekolah-sekolah yang berdomisi di kelurahan target Kubermas. Kegiatan ini sama dengan KKN tematik melalui pemberdayaan masyarakat dalam penerapan teknologi (Kurnia et al., 2020).

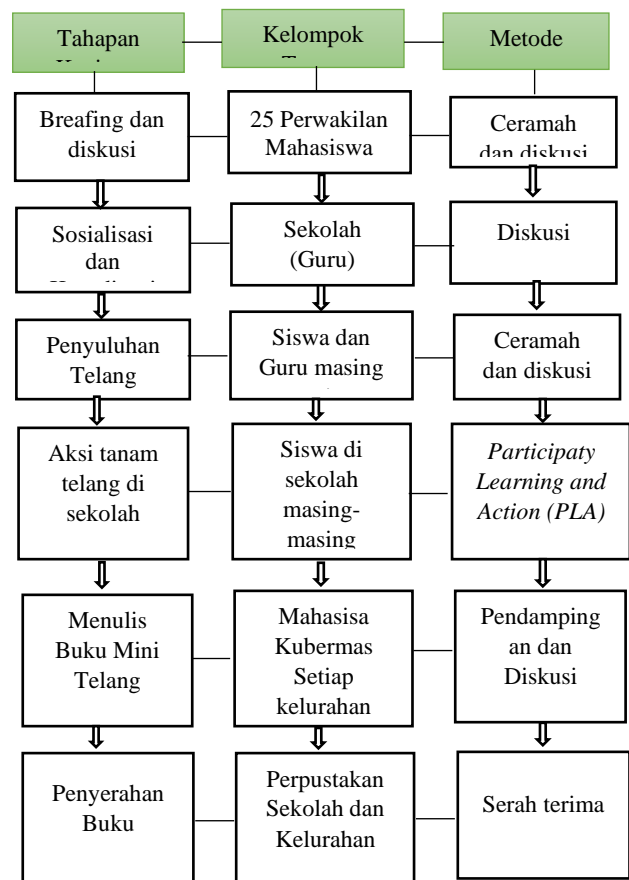
Kampanye dan edukasi telang di sekolah dimaksudkan untuk memberikan informasi dengan tujuan akhir adalah perubahan sikap individu maupun komunitas tertentu yang bersifat positif. Bahkan kampanye dapat diartikan sebagai tindakan komunikasi terencana dan bertahap yang menimbulkan efek bagi khalayak yang dilakukan pada waktu tertentu (Azis et al., 2017).. Kampanye telang di sekolah bukan saja sebagai ajang kegiatan rutinitas kampus, tetapi lebih terarah pada bagaimana masyarakat Kota Ternate lebih memahami dan memanfaatkan telang. Kampanye bertujuan untuk memberikan kesadaran dan pemahaman terhadap masyarakat mitra (Markonah & Wahyuningsih, 2020). Khasiat

untuk kesehatan melalui hasil riset kampus, menghasilkan produk dengan nilai tambah yang ekonomis, mensosialisasikan kembali telang yang hampir hilang, menjaga plasma nutfah kota Ternate serta mengajak pemerintah setempat untuk memanfaatkan ruang terbuka hijau di areal kota terutama di sekolah, kampus, kantor taman, ruang publik lain dengan *Clitoria ternatea* sebagai identitas flora Ternate merupakan upaya konservasi telang di Ternate. Upaya tersebut harus diawali dari gerakan sekolah menanam telang dan memberikan edukasi melalui buku bacaan sebagai instrument bahan ajar. Selain buku bacaan, sekolah juga mengoleksi tanaman telang di pekarangan sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai tanaman sampel pengenalan telang ke siswa. Pelaksanaan pengabdian ini memberikan faedah dalam bentuk luaran yakni tanaman telang yang ditanami di sekolah sebagai bahan peraga alami/instrument bahan ajar dalam mengenal tumbuhan, buku mini telang, publikasi di media massa. Luaran kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru dan masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam melaksanakan kubermas menjadi penggerak dalam melaksanakan kampanye di sekolah maupun di Kelurahan target sehingga konservasi dengan pemanfaatan pekarangan sekolah dan rumah bisa terlaksana dan dapat dimanfaatkan sebagai obat herba dan pewarna makanan alami. Pemanfaatan telang dengan upaya konservasi penanaman di pekerangan perlu diajarkan pada generasi muda, seperti kegiatan pengabdian tentang tanaman obat keluarga pada anak yang masih di bangku SMP (Solehan et al., 2015).

**B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Pelaksanaan kegiatan kemitraan masyarakat dilaksanakan di beberapa sekolah di Kota Ternate yakni SDN 52 Kota Ternate

di Kelurahan Kasturian, SMAN 8 Kota Ternate di Kelurahan Salero, SDN 44 Kota Ternate di Kelurahan Sangadji dan SDN 53 Kota Ternate di Kelurahan Sangadji Utara. Waktu pelaksanaan bulan April – Juni 2021. Metode kegiatan pengabdian kubermas terdiri dari beberapa metode yakni breafing (Rahmawati et al., 2019), ceramah (Putri & Shofi, 2019), penyuluhan (Kunti Mulangsri, 2019), diskusi ), *Participatory Learning and Action* (Hudayana et al., 2019); (Mustanir et al., 2019), demonstrasi dan pendampingan (Shofi & Putri, 2020) Tahapan kegiatan terdiri dari beberapa tahap dan setiap tahapan memiliki tujuan, kelompok target yang disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan, Kelompok Target dan Metode

*Breafing* dan diskusi adalah tahapan pertama kegiatan dengan tujuan mengarahkan program kampanye dan edukasi telang kepada mahasiswa dalam merancang dan merencanakan kegiatan di masing-masing sekolah target. Tahapan kedua adalah sosialisasi dan koordinasi yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa kubermas. Penyuluhan dilakukan di masing-masing sekolah dan yang menjadi partisipan adalah siswa dan perwakilan guru. Penyampain materi dilakukan oleh pelaksana kegiatan dan mahasiswa kubermas. Aksi tanam Telang di sekolah melibatkan perwakilan siswa-siswi, dengan harapan sekolah dapat memelihara tanaman telang di pekarangan. Pembuatan buku bersama pelaksana kegiatan dan mahasiswa kubermas, yang akhiri dengan pemberian buku gratis di sekolah dan kelurahan yang dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan sekolah maupun perpustakaan kelurahan. Evaluasi kegiatan PKM dilakukan dengan pendekatan observasi awal dan akhir dan interview terhadap 30 responden yang terlibat langsung pada proses PKM yang terdiri dari mahasiswa, siswa dan guru. Hasil observasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan dengan melihat keberadaan telang di setiap sekolah. Sedangkan interview berupa wawancara terhadap 30 responden yang terlibat langsung pada kegiatan PKM, kemudian data hasil wawancara ditabulasi secara matematis.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini berdasarkan tahapan pelaksanaan dan setiap tahapan memiliki tujuan, sehingga capaian kegiatan dapat dilihat berdasarkan kegiatan antara pelaksana kegiatan dengan mahasiswa yang mengikuti Kuliah Berkarya dan

Bermasyarakat (Kubermas) di setiap kelurahan dan sekolah target.

#### ***Breafing* dan diskusi**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan dan memberikan arahan tentang proses tahapan pengabdian, sasaran, dan target yang ingin dicapai. Sasaran dari kegiatan ini adalah perwakilan mahasiswa dari masing-masing kelompok. Kelompok mahasiswa Kubermas terdiri dari 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 10 mahasiswa. Sedangkan yang mengikuti *breafing* dan diskusi adalah 5 orang dari masing-masing kelompok. Arahan disampaikan oleh pelaksana kegiatan selama 2 hari. Tahapan ini merupakan awal kegiatan dan memberikan bimbingan teknis kepada mahasiswa perwakilan tersebut, dengan menyampaikan informasi tentang rencana pelaksanaan kampanye dan edukasi di sekolah target (keterlibatan guru dan siswa), tanaman telang sebagai objek dalam kegiatan dan sinkronisasi kegiatan memperkenalkan kembali tanaman telang di Sekolah. Umumnya Mahasiswa tidak mengenal tanaman yang akan dijadikan sebagai objek kegiatan pengabdian di sekolah, terutaman karakteristik dan bioaktif yang terkandung dalam bunga telang (Purba, 2020). Namun saat diskusi berlangsung Pelaksana kegiatan pengabdian telah menyiapkan bahan tanaman untuk diperkenalkan kepada mahasiswa. Tujuan kegiatan pada tahap ini, agar mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan di lapang dapat memberikan informasi kepada sesama mahasiswa dalam satu kelompok maupun memberikan edukasi pada siswa SD dan SMA di Kota Ternate.

#### **Sosialisasi, Koordinasi Penyuluhan Telang di Sekolah**

Tahapan kegiatan di lapang, dimulai saat sosialisasi dan koordinasi ke sekolah.



Sosialisasi dan koordinasi ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kegiatan PKM yang melibatkan siswa. Selain itu menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan kampanye dan edukasi serta penghijauan pekarangan sekolah dengan menanam tanaman telang. Sosialisasi juga menjadi tahapan kegiatan pengabdian dalam mengenal tanaman obat keluarga (Rahmawati et al., 2019). Interview yang dilakukan sebagai bentuk evaluasi tahapan PKM, menunjukkan bahwa dari 5 sekolah target sebagai sasaran PKM ternyata yang turut aktif dalam kegiatan ini hanya 4 sekolah yakni 3 Sekolah dasar dan 1 SMA yang lokasinya disesuaikan dengan penempatan mahasiswa Kubernas. Oleh karena ini dapat dikatakan bahwa target capaian dalam kegiatan ini sebesar 90% sekolah turut berpartisipasi. Beberapa pertimbangan sekolah yang tidak ikut yaitu waktu kegiatan bersamaan dengan ujian di sekolah, jelang libur di bulan Ramadan dan sekolah masih berkonsentrasi pada siswa SD kelas 6 yang akan melakukan ujian akhir. Siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan direkomendasi oleh perwakilan guru yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah.

### Penyuluhan Telang di Sekolah

Edukasi telang di sekolah dilakukan dengan metode penyuluhan. Materi penyuluhan yang disampaikan oleh Pelaksana PKM dan mahasiswa Kubernas. Materi yang disampaikan kepada siswa tentang sejarah penamaan *Clitoria ternatea* dan manfaat serta olahan minuman dari pewarna telang. Penyuluhan dilakukan selama 2-3 jam. Penyampaian materi dengan memperkenalkan bunga telang, sehingga siswa mudah mengenal karakteristik telang, terutama bagian mahkota bunga yang berwarna biru (Gambar 2). Penyuluhan dianggap efektif dalam menyampaikan suatu

pesan pendidikan dan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat banyak yang menggunakan metode tersebut (Kunti Mulangsri, 2019).



**Gambar 2.** Penyuluhan Telang di SMA 8 (kiri) Dan SDN 44 Kota Ternate (kanan)

Kegiatan lain yang dilakukan adalah uji organoleptik minuman yang menggunakan pewarna dari telang. Panelis uji organoleptic adalah guru dan siswa (Gambar 3). Minuman yang disajikan adalah teh telang kayu manis, sirup telang lemon yang dingin maupun yang hangat. Minuman telang tersebut diracik oleh pelaksana kegiatan dan mahasiswa kubernas. Uji produk minuman tersebut dilakukan dengan maksud memperkenalkan manfaat bunga telang yang disampaikan berupa pengenalan morfologi tanaman, khasiat dan manfaat sebagai pewarna pangan.



**Gambar 3.** Uji Organoleptik Minuman Telang oleh Guru dan Siswa

Hasil interview pasca penyuluhan menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti penyuluhan 100% mengenal tanaman telang. Komunikasi dua arah antara pelaksana kegiatan dengan guru dan siswa menjadi

salah satu indikator keberhasilan program PKM di sekolah target. Indikator lain adalah sekolah memberikan areal pekarangan untuk penanaman telang di sekolah dan guru serta siswa mau mencoba mengkonsumsi teh dan sirup telang.

### Aksi tanam telang di sekolah

Aksi penanaman telang di Sekolah dilakukan dengan metode *Participatory Learning and Action (PLA)*. Siswa berperan aktif menanam benih maupun bibit telang yang dibagikan oleh Pelaksana kegiatan dan mahasiswa Kubernas ke pihak Sekolah. Penanaman bersama siswa merupakan upaya konservasi telang di sekolah, yang dimaksudkan agar menumbuhkan sikap mencintai dan memelihara tanaman. Kegiatan aksi tanam telang diawali dengan penyerahan anakan telang dan pembagian benih kepada siswa dan guru (Gambar 4).



**Gambar 4.** Penyerahan Benih dan Anakan Telang Ke Guru dan Siswa

Anakan telang di tanam di sekolah dan sebagian benih di bawah pulang oleh siswa, dengan maksud agar siswa dapat menanam di pekarangan rumah masing-masing. Penanaman dilakukan oleh siswa siswi dan disaksikan oleh dewan guru dan pelaksana kegiatan (Gambar 5).



**Gambar 5.** Aksi Tanam Telang oleh Siswa

Proses edukasi terjadi saat proses aksi penanaman telang, dimana siswa akan memahami tahapan penanaman (*planting process*) dengan mengamati benih dan anakan telang, mengenali bentuk daun dan cara menanam. PLA digunakan pada sekolah memberikan areal pekarangan untuk penanaman telang di sekolah dan guru serta siswa mau mencoba mengkonsumsi teh dan sirup telang. Program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan masyarakat secara langsung (Mustanir et al., 2019). Penanaman telang juga bagian dari gerakan *Go Green* seperti yang telah dilakukan di masyarakat di kawasan industry Cikupa Jawa Barat (Markonah & Wahyuningsih, 2020). Sekolah target kegiatan PKM semuanya telah menanam telang. Guru dan siswa sangat antusias saat kampanye telang di sekolah. Kegiatan PKM yang melibatkan siswa dengan metode PRA dapat termotivasi dalam upaya konservasi telang. Metode yang sama juga dilakukan pada kegiatan yang mendorong masyarakat lebih dominan dalam menyelenggarakan program (Hudayana et al., 2019) ; (Mustanir et al., 2019). Hasil observasi awal di sekolah, tidak ada bunga telang yang tumbuh di pekarangan, namun setelah kegiatan PKM di sekolah target, tanaman telang tumbuh baik dan dijadikan sebagai peraga alami mata pelajaran IPA dalam mengenal *flora* Ternate.

## Pendampingan dan Penyerahan Buku Mini

Informasi dan pengenalan tanaman telang sangat kurang di Kota Ternate. Buku mini adalah salah satu luaran dalam kegiatan PKM ini. Pembuatan buku mini untuk sekolah dilakukan oleh Mahasiswa Kubernas Angkatan II di lingkungan Universitas dalam mencapai target program Peduli Pendidikan. Pelaksana kegiatan melakukan proses pendampingan terhadap Mahasiswa dalam menulis buku mini untuk siswa SD dan SMA di sekolah Target. Proses pembelajaran mahasiswa dengan membuat buku ajar dalam bentuk definisi dan juga penyajian buku.

Buku dibuat semenarik mungkin untuk pelajar sehingga dapat menarik peminat. Pembuatan buku ajar dalam mata pelajaran harus mempertimbangkan design buku (Hayudi & Pramita, 2018). Setiap sekolah memiliki buku mini telang dengan desain yang berbeda-beda. Buku mini tersebut diberikan sebagai cenderamata untuk perpustakaan di sekolah dan diserahkan langsung ke sekolah dan ke Kampus (Gambar 6).



**Gambar 6.** Buku Mini Telang dan Penyerahan Buku ke Sekolah dan Kampus

Pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada persoalan bahwa sekolah di Kota Ternate tidak mengenal tanaman yang mencirikan identitas Kota Ternate. Guru dan Siswa sangat perlu mengenalkan tanaman

yang berkhasiat obat dan bernilai ekonomis tinggi saat ini. Upaya konservasi tanaman identitas sejauh ini belum dilaksanakan di sekolah-sekolah, terutama penghijauan di pekarangan sekolah. Aksi menanam telang di sekolah termasuk mengintegrasikan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Siswa dibekali sedini mungkin tentang pelestarian keragaman hayati (Suseno et al., 2019). Oleh karena itu beberapa faktor pendorong dalam melaksanakan kegiatan ini antara lain mengenalkan kembali pada siswa tentang flora identitas, menanam telang di sekolah sebagai instrument bahan ajar sekaligus memperbanyak populasi telang di Kota Ternate yang terancam dari kepunahan, serta telang dapat dijadikan sebagai *icon flora* Pulau Ternate. Respon positif sekolah sasaran dengan merancang kegiatan bersama, terutama menetapkan waktu dan menghadirkan perwakilan siswa termasuk factor pendorong dalam melaksanakan tahapan kegiatan. Selain itu sarana dan spot telang di pekarangan sekolah untuk penanaman telang, termasuk bentuk partisipasi sekolah sebagai factor pendorong kegiatan.

Penanaman telang bersama di sekolah dan publikasi berupa buku mini dan edukasi telang melalui media massa adalah bagian dari luaran kegiatan ini. Ada beberapa factor penghambat dalam beraktivitas dengan masyarakat target (Siswa dan Guru) seperti kondisi pandemic covid 19 sehingga membatasi ruang dan waktu berkunjung ke sekolah, anakan dan benih telang yang terbatas, kegiatan Kubernas Mahasiswa yang bertepatan dengan masa libur sekolah. Namun faktor penghambat tersebut dapat diatasi dengan melibatkan siswa sebanyak 25-30 siswa sebagai siswa perwakilan, dan anakan dan benih telang diserahkan sesuai kebutuhan yakni minimal 2-5 anakan untuk





setiap sekolah. Faktor penghambat bisa teratasi dengan memberikan benih telang untuk disemaikan oleh siswa, baik di sekolah maupun di rumah masing-masing. Demikian halnya dengan kegiatan di sekolah, dilakukan sebelum libur dan sesudah libur.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Masyarakat Kota Ternate terutama siswa tidak mengenal tanaman telang yang berkhasiat sebagai obat, padahal tanaman tersebut adalah tanaman identitas pulau Ternate yang terkenal dan mendunia dari tinjauan ilmu tumbuhan. Pemahaman akan khasiatnya oleh masyarakat, terutama anak sekolah berdampak perlu dilakukan sebagai bentuk edukasi dan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan konservasi sumberdaya hayati. Tahapan kegiatan yang diawali dengan pengenalan telang, aksi penanaman telang, pemberian buku mini di sekolah adalah bentuk kampanye serta edukasi di sekolah sasaran terutama siswa. Tahapan kegiatan berjalan dengan baik dengan dorongan dari partisipasi aktif sekolah seperti menyediakan spot telang di pekarangan sekolah, menghadirkan perwakilan siswa-siswi dalam kegiatan penyuluhan dan aksi penanaman, serta mengarsipkan buku mini di perpustakaan sekolah. Beberapa hambatan kegiatan seperti waktu berkunjung di sekolah yang dibatasi akibat pandemic covid, kelangkaan anakan telang yang diberikan ke sekolah. Faktor penghambat tersebut dapat diatasi bersama dengan pihak sekolah dengan mengurangi waktu berkunjung ke sekolah, memberikan benih telang ke sekolah yang sebagaimana ditanaman di sekolah dan disemaikan serta dipelihara di rumah masing-masing rumah siswa. Pengenalan dan pemanfaatan telang menambah informasi siswa siswi tentang

nomenklatur *Clitoria ternate* dan dijadikan *icon flora* Pulau Ternate.

### Saran

Kegiatan kampanye telang harus terus digalakan di perkantoran pemerintah dan swasta serta di areal terbuka hijau dengan metode aksi tanam telang.

### Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Universitas Khairun yang telah mendanai kegiatan ini melalui Program PKM-Kubermas Tahap II tahun 2021.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A., Isnaini, M., Fahrimal, Y., & Alhafidz, M. A. (2017). Perancangan Kampanye Komunikasi Kalender Tanam (Katam) Dalam Upaya Adaptasi Perubahan Iklim. *Avant Garde*, 5(1), 54.
- Hayudi, & Pramita, R. A. (2018). Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Olahraga Permainan Kecil. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25–37.
- Hudayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3.
- Kunti Mulangsri, D. A. (2019). Penyuluhan Pembuatan Bunga Telang Kering Sebagai Seduhan Teh Kepada Anak Panti Asuhan Yatim Putra Baiti Jannati. *Abdimas Unwahas*, 4(2), 2017–2020.
- Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, A. R., Arya, N.,







- Ilham, M., Ashari, M., Nanda, N. A., Eka, A. J., Brigita, F. R. R., Nesy, S., Taufiq, R., Ulfah, R., Bintang, M. P., Abdi, M. A. N., Am, A. H., & Alim, M. R. (2020). KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH)*, 1(1), 1–9.
- Markonah, M., & Wahyuningsih, E. (2020). Kampanye Go Green Dengan Pendekatan Gaya Hidup Di Kawasan Industri Cikupa Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 1(1), 11–20.
- Melati, R., & Rahmadani, N. S. (2020). Diversifikasi dan Preferensi Olahan Pangan dari Pewarna Alami Kembang Telang (*Citoria ternatea*) di Kota Ternate. *Prosiding Seminar Nasional ...*, November, 84–88. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/semnasagribisnis/article/view/2447>
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 227–239.
- Purba, E. C. (2020). Kembang telang (*Clitoria ternatea* L.): pemanfaatan dan bioaktivitas. *EduMatSains*, 4(2), 111–124.
- Putri, M. ., & Shofi, M. (2019). Edukasi Manfaat dan Potensi BungaTelang (*Clitoria ternatea*) sebagai Minuman Kesehatan pada Masyarakat Desa Datangan Kecamatan Drogol Kabupaten Kediri. *Prosiding Senias 2019 "Pemberdayaan Masyarakat Menuju Indonesia Sehat Dan Mandiri Ekonomi " Di Kediri*, 162–166.
- Rahmawati, A. I. E., Hardiyanto, D., Azhari, F., & Suminar, A. (2019). Sosialisasi, penyuluhan, penanaman, dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 389–394.
- Shofi, M., & Putri, M. P. (2020). Training on making cendol starch using blue natural dyes extracted from telang flower essence. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 25–30.
- Solehan, J. R., Damayanti, M. N., & Jacky, C. (2015). Perancangan Kampanye Sosial Pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Manfaat dan Potensinya Kepada Anak Usia SMP. *Jurnal DKV Adiwarna, Vol 1 (2015): creative and original*, 14.
- Suseno, H. P., Fakiyah, E., Lingkungan, T., Terapan, F. S., Informatika, T., & Industri, F. T. (2019). *Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat*. 4665, 196–204.

